

**PERAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM RESOLUSI
KONFIK: STUDI PEMIKIRAN KAREN ARMSTRONG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Ratih Siti Puspita

NIM: 06520021

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN,

STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ratih Siti Puspita
NIM : 06520021
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. S. Kalijaga 13/21 Perum Karet, Magelang Selatan
Telp./HP : 085729406422
Alamat di Yogyakarta: Pengok GK1/792 Yogyakarta
Judul Skripsi : Peran Nabi Muhammad SAW Dalam Resolusi Konflik: Studi
Pemikiran Karen Armstrong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia ujian munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN KEHUKUMATAN
REPUBLIK INDONESIA
AP014AAF402024628
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ratih Siti Puspita

NIM. 06520021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Ratih Siti Puspita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi saudara:


Nama : Ratih Siti Puspita
NIM : 06520021
Judul Skripsi : Peran Nabi Muhammad SAW Dalam Resolusi Konflik: Studi
Pemikiran Karen Armstrong

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2011
Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag. MASTel
NIP. 19740525 199803 1 005

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0844/2011

Skripsi dengan judul: PERAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM RESOLUSI
KONFLIK: STUDI PEMIKIRAN KAREN ARMSTRONG


Diajukan oleh:

1. Nama : Ratih Siti Puspita
 2. NIM : 06520021
- Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

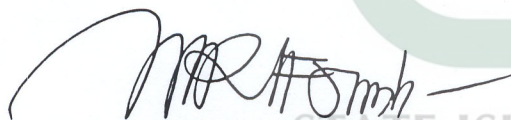
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 28 Juni 2011 dengan nilai: 87 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

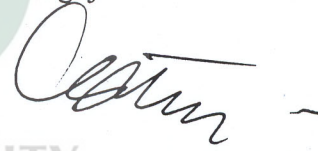
Ketua Sidang


Khairullah Zikri, S.Ag. MAStRel
NIP. 19740525 199803 1 005


Penguji I

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA
NIP. 19540423 198603 1 001

Penguji II

Ustadhi Hamsah, S.Ag. M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN
Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

DO YOUR BEST,

BUT DON'T FEEL YOU ARE THE BEST



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Start from thinking about what we can do

and give to others,

not what we can get from others

and expect even more

PERSEMBAHAN

I Dedicate this Work to:

My BeloveD Late Father

God, please tell him my longing and great honour.

It is him who has taught me to always be strong and be responsible in each and everything I do.

My Lovely Mom

who always inspires me to be an independent woman

and always ready to become a leader although in the most difficult situation

My Little Twin Brothers

Love N Miss you always , I'LL do my Best For both of You Guys

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Mendengar, yang telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, Sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulisan skripsi dengan judul “Peran Nabi Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong” ini, merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata Satu (S1) Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama, beserta staf-stafnya. Terima kasih atas arahannya.
4. Bapak Ustadhi Hamzah, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Agama. Terima kasih atas arahannya.
5. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag, MA., selaku Penasehat Akademik. Terima kasih atas motivasinya.
6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, sehingga penulisan skripsi ini pada akhirnya dapat terselesaikan.
7. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, yang telah penyusun anggap sebagai orang tua sendiri, terima kasih atas *support*, doa, dan kasih sayang yang telah engkau berikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kepala dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kemudahan akses dan pelayanan yang telah diberikan.
10. Kawan-kawan jurusan PA angkatan 2006; Malkan, Muzaki, Iko, Fadli, Ito, Anang. *Tetap semangat dan cepet nyusul ya....*
11. Adik ku Tercinta
12. Sahabati ku di Ex Greget dan Kopri Jogja, Irma Muthoharoh S.PdI, Isnaini Mar'atus Solikhah, Rukmini, Wasik, Eka, Nisvi, *pada waktunya kita harus jadi perempuan yang Inspiratif dan bermartabat...*
13. Sahabat-sahabat Korp Merah Putih PMII Rayon Fakultas Ushuluddin, A' Asep, A' Yoga, Kak Mail, Ma'rifatun Ilmiah, Dina Mariyana, Beni Sagita, Viky Zulviqor *Terimakasih atas kasih sayang dan kesetiaan kalian baik dalam berproses dan bersahabat...*
14. Keluarga Besar PMII Rayon Fakultas Ushuluddin, PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga, dan PMII Cabang Yogyakarta yang telah konsisten mengkader anggotanya hingga sekarang. *Didiklah Kader yang berkualitas hingga mereka menemukan panggungnya masing-masing...*

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, *amin...*

Akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sifat sempurna. Oleh karena itu apabila ada kekurangan ataupun kritik, penulis siap menerimanya. Penulis berharap semoga skripsi ini mendapat ridho-Nya sehingga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Ami n ya Rabbal 'alamin...*

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Penulis

Ratih Siti Puspita

ABSTRAK

Muhammad SAW sebagai rujukan umat dan masyarakat Islam, memiliki peranan penting sekaligus signifikan dalam penciptaan perdamaian. Muhammad memiliki peran sentral dalam penyebaran Islam, termasuk meredam konflik dengan komunitas lain, baik komunitas yang berdasarkan agama seperti Yahudi dan Nashrani ataupun komunitas yang berdasarkan kesukuan. Tahun 9 Hijrah (630-631), misalnya, disebut sebagai “Tahun Perutusan” karena dalam rentang tahun itu banyak utusan dari berbagai klan datang untuk mengikat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan Muhammad SAW.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pandangan Karen Armstrong yang menempatkan Muhammad sebagai sosok pemimpin politik sekaligus tokoh perdamaian. Penelitian ini juga ingin merelevansikan analisis Karen Armstrong dengan teori resolusi konflik yang ada.

Dalam penulisan skripsi ini akan diuraikan biografi dan latar belakang pemikiran Karen Armstrong selaku penulis dari rujukan utama skripsi ini, lalu dijelaskan bagaimana pengertian teori resolusi konflik hingga dapat menempatkan salah satu tokohnya menjadi seorang *peace builder*. Selanjutnya penulis merelevansikan teori ini dengan studi kasus Karen Armstrong atas Muhammad SAW. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Content Analysis*, dimana analisis ini adalah sebuah alat penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan konsep dalam teks atau rangkaian teks untuk selanjutnya diperiksa dan melakukan analisis relasional dengan merelevansikannya dengan teori pembandingan. Dengan begitu ini menjadi suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang tokoh dengan mengkaji setiap pemikiran Karen Armstrong atas Muhammad SAW.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski seorang orientalis, Karen Armstrong mendiskripsikan Muhammad SAW. dengan gambaran yang lebih positif, terutama pada peran politik dan sosialnya dalam peradaban Islam. Dalam membangun peradaban inilah, Muhammad tampil sebagai tokoh *peace builder*, dan ada beberapa relevansi positif antara langkah-langkah yang dilakukan Muhammad SAW. dengan tahapan resolusi konflik yang ada. Sebagai seorang orientalis, Armstrong tidak memaparkan Muhammad SAW. secara teologis, namun coraknya jelas dengan latar belakang sosiologis Muhammad SAW. hingga menempatkannya sebagai seorang nabi yang membawa perdamaian pada kondisi sosiologis dan antropologis masyarakat Arab ketika itu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang dalam Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha`	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	r`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta`	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa`	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha`	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	Ya`	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعدده	ditulis	<i>muta`addidah</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan '*h*'

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	kasrah	ditulis	i
.....	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati تنسي	ditulis ditulis	a. <i>tansa</i>
3.	Kasrah+ya' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karim</i>
4.	Dammah+wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>la`insyakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama`</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi Al-Furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah.....1
	B. Rumusan Masalah10
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian10
	D. Tinjauan Pustaka11
	E. Kerangka Teori14
	F. Metode Penelitian17
	G. Sistematika Pembahasan19
BAB II	KAREN ARMSTRONG: SEBUAH CATATAN BIOGRAFIS
	A. Latar Belakang21
	1. Riwayat Hidup Karen Armstrong22
	2. Keputusan Jalan Hidup24
	3. Pendidikan di Oxford27
	4. Pilihan Monoteis Bebas29
	B. Di Balik Pemikiran Karen Armstrong31
	1. Pengaruh Faktor Internal32
	2. Pengaruh Faktor Eksternal37
	C. Akar Pemikiran Karen Armstrong38
	1. Karen Armstrong dan Akar Pemikirannya Tentang Tuhan39
	2. Karen Armstrong dan Akar Pemikirannya tentang Agama44

3. Karen Armstrong dan Akar Pemikirannya tentang Ateisme	46
D. Karya-karya Karen Armstrong	48
BAB III	TINJAUAN UMUM RESOLUSI KONFLIK
A. Arti Penting Resolusi Konflik	52
B. Tahapan dalam Resolusi Konflik	56
C. Sarana Resolusi Konflik	61
BAB IV	MUHAMMAD DAN RESOLUSI KONFLIK DALAM PANDANGAN KAREN ARMSTRONG
A. Peran Muhammad dalam Sosial Budaya.....	68
B. Peran Muhammad dalam Politik dan Negara.....	74
C. Muhammad sebagai Peace Builder.....	85
D. Analisis dan Kritik atas Pemikiran Karen Armstrong.....	88
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jazirah Arab adalah negeri yang sangat luas di dunia. Keadaan geografisnya yang terbagi menjadi Arab Utara dan Arab Selatan, dan di dalamnya masih terbagi lagi dalam berbagai suku, menunjukkan kemajemukan bangsa yang masing-masing memiliki corak dan watak tersendiri. Suku-suku Arab yang mendiami daerah sebelah Utara, secara etnologis, menunjukkan adanya pertalian dengan bangsa-bangsa yang mendiami daerah-daerah sekitar Laut Tengah. Sedangkan suku-suku Arab sebelah Selatan menunjukkan pertalian dengan tipe pegunungan, yang disebut kaum Armenoid dan Ibrani. Fanatisme kesukuan dan keturunan sangat menonjol pada masyarakat Arab. Bangsa Arab jahiliyah, misalnya, dianggap suka berperang, menyenangi hiburan dan pelampiasan hawa nafsu yang kadang menyebabkan terjadinya keributan dan berakhir dengan peperangan.¹

Pada awal abad ke tujuh kondisi bangsa Arab sangat kacau dan tidak memiliki pemerintahan sama sekali. Di seluruh Jazirah Arab penyembahan berhala tidak lagi dianggap cukup memberi kepuasan terhadap kebutuhan kerohanian bangsa itu. Pendapat-pendapat yang masih samar mengenai adanya satu Tuhan mulai timbul dan berkembang menjadi suatu ibadat umum. Di saat yang sama pengaruh Kristen semakin meluas, sekalipun pemikiran teologis agama tersebut tidak pernah masuk dalam akal orang Arab.

¹ Masa jahiliyah adalah jaman dimana kebodohan dan kejahilan yang dimiliki oleh masyarakat jazirah Arab sebelum diutusnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, disebabkan oleh karena kaum tersebut suka bertindak irasional seperti menyembah berhala berperang antar suku, meminum *khamr*, berjudi dan sampai membunuh bayi perempuan tanpa rasa berdosa karena menganggap bayi perempuan tersebut sebagai pembawa sial dan kutukan. Lihat, Abul Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad*, terj. Muhammad Halabi, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2009), hlm. 25-27.

Dengan demikian telah tiba waktunya untuk muncul seseorang pemimpin agama dan pemimpin kebangsaan yang besar.²

Pandangan umum tentang keadaan zaman ketika awal kelahiran Nabi Muhammad tersebut juga dideskripsikan oleh H. G. Wells. Ia menyatakan ilmu-ilmu pengetahuan, filsafat dan politik berada dalam kondisi sekarat pada masa dua sistem yang berseberangan ini, yang mengarah pada keruntuhan. Dimana kekacauan politik dan sosial berperan besar dalam mematikan suatu golongan, dan juga merupakan faktor-faktor yang membantu terjadinya kehancuran pemikiran dan kebekuan nurani kemanusiaan. Sesungguhnya masa ini adalah masa fanatisme golongan dan fanatisme agama.³

Kehadiran Islam di Jazirah Arab tidak serta merta mendapatkan respon positif dari masyarakat Arab. Sebaliknya, sejumlah suku Arab justru memusuhi kehadiran agama yang dibawa oleh Muhammad ini. Penolakan terhadap Islam tidak saja karena membawa ajaran baru, tetapi juga karena menawarkan ajaran-ajaran sosial yang revolusioner.⁴ Muhammad adalah sosok pemikir yang telah mengguncangkan peradaban umat manusia. Ia mampu mempengaruhi pola pikir dan tindakan banyak orang. Sampai hari ini, setidaknya pengaruh itu masih tertanam kuat dalam pikiran, tindakan bahkan hati umat manusia di seantero pelosok dunia.⁵

Muhammad, sebagai salah satu rujukan umat dan masyarakat di negara-negara Muslim, memiliki peranan penting sekaligus signifikan dalam penciptaan perdamaian. Peran Muhammad, bukan saja dalam penyelesaian konflik (*conflict resolution*), tetapi

² Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, ter. Usuludin Hutagalung (Bandung: Sumur Bandung, tt.), hlm. 29.

³ H. G. Wells, *A Short History of the World* (London: tp. 1924) hlm. 140-141.

⁴ Asghar Ali Engineer, Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci, terj. Dewi Nurjulianti dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* Vol III No 4, tahun 1992 hlm. 64.

⁵ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaedi, cet. XX (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 34-90.

juga bagaimana mencegah terjadinya konflik (*conflict prevention*). Kedudukan Muhammad sendiri memiliki otoritas dan legitimasi serta pengaruh dalam kehidupan sosial yang juga didasari atas wahyu dan tuntunan agama yang selalu menyertainya ketika itu. Karena itulah, kontribusi Muhammad bersama agama dan tanggung jawab dakwahnya dalam *peace building*, perlu digali dan dikembangkan secara fungsional.

Muhammad memiliki peran sentral dalam penyebaran Islam, termasuk meredam konflik dengan komunitas lain, baik komunitas yang berdasarkan agama seperti Yahudi dan Nashrani ataupun komunitas yang berdasarkan kesukuan. Misalnya, tahun 9 Hijrah (630-631) disebut sebagai “Tahun Perutusan, karena selama tahun itu utusan dari berbagai klan datang untuk mengikat perjanjian persahabatan dan perjanjian damai dengan Nabi Muhammad. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menghindari kesulitan-kesulitan, karenanya beberapa suku yang datang dari Oman, dari Hadramaut dan Yaman tersebut bersatu. Hingga meski pada awalnya tanah Arab saat itu belum pernah takluk pada kehendak seorang saja, akhirnya suku-suku tersebut mau bernaung di bawah pimpinan Nabi Muhammad dan bersedia digabungkan dalam rencana baru yang disusun olehnya.⁶

Salah satu kesuksesan Muhammad dalam menyebarkan Islam adalah karena ia tidak pernah menganggap komunitas diluar Islam sebagai musuh yang harus dilawan. Dalam berbagai tahap perjuangan, Muhammad senantiasa mempertegas larangan membunuh kaum wanita, anak-anak, orang tua, para rahib yang hidup terpencil. Meski memperkenalkan para sahabatnya untuk menawan dan memperoleh rampasan perang, Muhammad tetap memperhatikan kehormatan dan hak tawanan. Kepada mereka

⁶ Lihat, Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, hlm. 41.

senantiasa diperdengarkan dakwah dan suara Al-Qur'an, dan beliau selalu berpesan kepada sahabatnya untuk bersikap baik dan menganjurkan supaya bersedia membebaskan para tawanannya.⁷

Kini setelah empat belas abad wafatnya Muhammad SAW, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar. Ia tidak hanya seorang pemimpin agama, tapi juga sekaligus sebagai penjaga etika dan moralitas umat manusia. Muhammad adalah Nabi bagi umat Islam, seorang yang sangat dermawan dan selalu berbuat kebajikan. Ia tidak hanya mampu melakukan tugas yang seakan mustahil dalam mempersatukan bangsa Arab yang biadab dan suka berperang, melainkan juga melahirkan suatu masyarakat yang telah menciptakan revolusi terbesar dalam catatan sejarah umat manusia— suatu revolusi yang mencakup seluruh kegiatan manusia.⁸

Meski demikian, penilaian yang diberikan terhadap sosok Muhammad tidak selalu positif. Dikalangan para orientalis misalnya, meski ada yang memberikan penilaian objektif, mayoritas selalu mendiskreditkan Muhammad. Pada awal era pencerahan, Barthelmy d'Herbelot menerbitkan karyanya *Bibliothèque orientale* yang menjadi sumber referensi terpenting dan paling otoritatif dalam studi Islam dan oriental Inggris dan Eropa hingga permulaan abad ke-19. D'Herbelot menggunakan sumber-sumber Arab, Turki, dan Persia serta melakukan upaya nyata demi menghentikan pendekatan Kristen yang picik. Misalnya, ia memberikan penjelasan alternatif bagi penciptaan mitos di Timur. Ini tentu merupakan suatu langkah yang positif dan simbol semangat akademis yang lebih sehat. Namun ketika sampai pada pembahasan tentang “Mahomet”, ia tidak

⁷ Asy-syaikh Khalil Yasien, *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1989), hlm. 63.

⁸ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2. Lihat juga Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati al-Khattab (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 216.

jauh berbeda dengan para pendahulunya yang menggambarkan Nabi umat Islam ini sebagai pendusta besar yang terkenal, pencipta dan pendiri bid'ah yang disebut dengan istilah Muhammadan: "This is the famous impostor Mahomet, Author and Founder of a heresy, which has taken on the name of religion, which we call Mohammedan".⁹

Orientalis asal Inggris, Humpry Prideaux, menerbitkan karya pentingnya *Mahomet: The True Nature of Imposture*. Judulnya saja sudah menunjukkan bahwa ia tetap meneruskan prasangka lama abad pertengahan. Prideaux berpendapat bahwa bukan hanya Islam merupakan tiruan agama Kristen, Islam bahkan merupakan contoh nyata ketololan di mana semua agama, termasuk Kristen, bisa tenggelam jika tidak didasarkan secara teguh pada logika. Abad Akal Budi telah membebaskan manusia dari prasangka agama yang timpang selama periode Perang Salib, namun Prideaux mengulang obsesi lama masa lalu yang tidak rasional. Ia menggambarkan Muhammad sebagai seorang yang memiliki ambisi dan birahi yang besar, sehingga terjadi pertumpahan darah dalam usahanya mencapai kekuasaan. Ia menulis tentang Muhammad:

"For the First Part of his life he led a very wicked and licentious course, much delighting in rapine, pluners, and blood-shed, according to the usage of the *Arabs*, who mostly followed this kind of life, being almost continually in arms one tribe against another, to plunder and take from each other all they could..."

"His two predominant passions were *ambition* and *lust*. The course which he took to again empire, abundantly shews the former; and the multitude of women which he had to do with, proves the latter. And indeed these two run through the doth not lay down some liberty for the use of women here, or some promise for the enjoyment of them hereafter, to the graftifying of the other".¹⁰

⁹ Dikutip dalam Edward W. Said, *Orientalism: Western Conceptions of the Orient* (New York dan London, edisi 1995), hlm. 66.

¹⁰ Humphry Prideaux, *The True Nature of Imposture, Fully Displayed in the Life of Mahomet* (edisi ke-7. London, tp. 1708), hlm. 80.

Orientalis lain yang cenderung mendiskreditkan sosok Muhammad, diantaranya: Dante Alighieri yang menempatkan Muhammad, dengan tubuhnya yang terbelah dari kepala sampai ke pinggang, pada tingkat ke 28 dari inferno, dan melukiskannya mengoyak-ngoyak dadanya dengan tangannya sendiri, sebab dia adalah pemuka dari jiwa-jiwa yang terkutuk dan membangkitkan perpecahan dalam agama. Menurut Dante, kejahatan Muhammad adalah Mengembangkan agama palsu.¹¹ Sementara orientalis lain seperti Hamilton Gibb menegaskan bahwa imej Muhammad dibangun diatas fondasi hadist-hadist palsu yang sengaja diciptakan untuk mengkultuskan dan mendongkrak popularitasnya.¹²

Aspek lain yang juga menjadi sasaran kritik terhadap Muhammad ialah fenomena pewahyuan ataupun poligami yang sering kali dijadikan kambing hitam oleh bangsa Barat untuk menyebut Muhammad sebagai pembohong dan memiliki birahi besar. Meski dalam ranah ini memunculkan beragam tanggapan dan bantahan dari kalangan umat Islam sendiri, namun juga banyak di antara para Orientalis yang mampu menjelaskan persoalan yang rumit tersebut dan mereduksinya menjadi alat bantu dalam menghilangkan konsepsi dan ketidakpercayaan bangsa Barat terhadap Muhammad.

Untuk memahami hal ini, tentu membutuhkan suatu awal yang bertujuan untuk menetapkan penilaian dengan mengetahui tokoh dan pemikirannya. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan orientalis ini memiliki dua sisi yang saling bertentangan, negatif dan positif. Dengan memahami tokoh dan pemikirannya, pembaca akan dapat menguji keobjektivitasannya dan validitas dari pemikiran tersebut serta menganalisis hingga sampai pada suatu kesimpulan yang jelas. Pembaca akan menyadari

¹¹ Dikutip dalam Joesoef Sou'yb. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990, hlm. 102.

¹² Hamilton A. R. Gibb. *Mohammedanism*. London, Oxford, New York: Oxford University Press, 1969, hlm. 16-23.

dan memahami antara orientalis yang licik dan berbahaya dengan orientalis yang jujur dan objektif dalam meneliti dunia Timur.

Terlepas dari perdebatan-perdebatan tersebut, sebetulnya kaum orientalis sendiri juga mulai terbuka, dan memiliki simpati tersendiri dalam memandang Muhammad secara positif, dan objektivitasnya bisa dipertanggungjawabkan dan diterima umat Islam. Walaupun demikian, tidak dapat dihindari bahwa sebagian Intelektual Islam juga belum percaya sepenuhnya atas apa yang para orientalis tersebut lakukan dalam menuangkan pemikirannya tentang Muhammad adalah tulus, tanpa ada unsur misionaris ataupun agenda tersembunyi.¹³

Para cendekiawan non muslim mulai membebaskan jiwanya dari kungkungan fanatisme. Bukan saatnya lagi mengklaim Islam dan Muhammad dengan modal pengetahuan sebelah mata dan didasari rasa sentimen yang diliputi dendam atas luka lama akibat Perang Salib. Setelah mereka mengenali pribadi Nabi Muhammad SAW, dan mengerti akan hakikat Islam bersama esensi ajaran dari sumbernya yang murni. Apabila seseorang berhasil menyentuh melalui pemikiran masa-masa sejarah *nabawiyah* serta mempelajari biografinya, tentulah ia akan melihat suatu manfaat yang bernilai berikut hasil-hasilnya yang teramat penting, dengan demikian akan terasa kebenarannya, bagaimana besar kasih sayangnya terhadap umat manusia, besar perhatiannya yang

¹³ W. Montgomery Watt (1969: vii), misalnya, meski memberikan pemaknaan positif terhadap Muhammad dan hendak mengakui akan kenabiannya, sehingga Watt kemudian dikecam telah keluar dari rumusan teologi Kristen pada umumnya, namun ia juga tidak masuk atau merepresentasikan ajaran tradisional Islam. Probleminya ada pada keinginan Watt untuk berdialog dengan subyek yang ia kaji. Dengan model pendekatan konvergensi keagamaan, ia terpaksa mengasingkan diri dari ajaran resmi, baik yang ia yakini maupun yang tengah ia teliti. Akibatnya ia terkesan setengah keluar dari tradisi akarnya (Kristen), namun belum tentu diterima oleh tradisi yang baru (Islam) oleh representasinya yang parsial.

disertai sifat-sifat terpuji, keluhuran akhlak masyarakat dengan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk ke jalan kebenaran dan keadilan.

Ditengah keragaman perspektif tentang Muhammad SAW diatas, Karen Armstrong melalui pemikirannya menawarkan pembacaan yang berbeda. Ia mencoba meluruskan kekeliruan pemahaman akan figur Muhammad sebagai sosok yang haus darah dalam mengobarkan peperangan demi mencapai kekuasaan, pembohong besar atas wahyu yang diterimanya, dan orang yang mempunyai syahwat besar lantaran beristri banyak. Apabila Riwayat Sang Nabi yang ditulis kalangan pemikir Barat menampilkan Muhammad dengan citra yang buruk, karya Karen Armstrong ingin mewakili tulisan non-Muslim perihal Muhammad yang memperlihatkan Muhammad sebagai sosok yang luhur.

Karen Armstrong meyajikan seluruh data sejarah yang merangkum perjalanan Muhammad dan menempatkan Sang Nabi tersebut sebagai pemeran utama dalam menciptakan resolusi konflik dari sekian fakta konflik yang ada, baik wilayah politik dan sosial kemasyarakatan dan bagaimana Muhammad menciptakan perdamaian.¹⁴ Sebagai seorang orientalis yang objektif, Karen Armstrong berusaha memandang Muhammad sebagai sosok yang toleran. Keinginan Karen Armstrong untuk mengkaji dan mengungkap fenomena tersebut ia lakukan dengan cara menjadi bagian dari sebuah objek. Misalnya, dalam mengkaji agama Islam, Karen Armstrong menelusurinya sesuai dengan doktrin agama itu sendiri, atau sebagaimana Muslim memahami agamanya tersebut.¹⁵

¹⁴ Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi*, (Yogyakarta: Jendela, 2004), hlm. Xviii.

¹⁵ Lihat Karen Armstrong, *Islam: Sejarah Singkat, terj, Funky Kusnaedi Timur* (Yogyakarta: Jendela, 2002)

Jikalau pun benar adanya sekian anggapan negatif tentang Muhammad tidaklah mungkin cerita tentang “pengarang” itu mampu berkembang subur dan bertahan sekian abad lamanya. Bagi Karen, Muhammad lebih terlihat sebagai “pembuat sejarah perdamaian”:

“Muhammad became a spectacular success, politically as well as spiritually and the Christian West has always distrusted this aspect of his career. Because he became a brilliant and charismatic political leader who not only transformed Arabia but also changed the history of the world”.¹⁶

Peran politik yang ditekankan oleh Karen Armstrong inilah yang menjadikan sosok Muhammad sebagai tokoh utama dalam penciptaan peradaban Islam. Di tangan Muhammad peradaban Islam menjadi begitu modern, bahkan sangat modern untuk ukuran saat itu, meski kondisi sosiologis dan antropologis masyarakat Arab kala itu belum siap dengan strategi peradaban yang dibangun Muhammad. Dalam membangun peradaban inilah, Muhammad tampil sebagai tokoh resolusi konflik di masyarakat. Dengan resolusi konflik, persaudaraan bisa digapai dan akhirnya proses penciptaan peradaban terlaksana dengan gemilang. Pembacaan atas Muhammad sebagai tokoh resolusi konflik inilah yang menarik dari kajian Karen Armstrong. Untuk itu, penulis ingin meneliti lebih serius lewat karya skripsi berjudul “*Peran Nabi Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong*”. Ketertarikan penulis pada pemikiran Karen Armstrong berangkat dari *statement*-nya yang menegaskan bahwa ia berbeda dari peneliti Barat lainnya, terutama dalam hal penelitiannya yang tidak hanya mengkaji teks-teks keislaman, tetapi juga memahami Islam dengan cara *to live the life* sebagaimana seorang Muslim menjalaninya. Untuk itu, penulis ingin menguji seberapa

¹⁶ Karen Armstrong, *Muhammad a Biography of the Prophet* (USA: Happercollins Publisher, 1992), hlm. 164.

jauh model pendekatannya ini berperan dalam dan mempengaruhi pemikirannya tentang Islam dan Muhammad.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, fokus kajian penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dengan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana telaah biografis yang digunakan Karen Armstrong dalam mendeskripsikan Muhammad?
2. Bagaimana peran Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik terhadap setiap permasalahan yang dihadapi menurut Karen Armstrong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Karen Armstrong terhadap Muhammad dan memahami metode apa yang digunakannya dalam mendeskripsikan Muhammad.
2. Untuk menunjukkan Muhammad sebagai juru damai dalam setiap babak permasalahan yang dihadapi Nabi, kemudian merelevansikan dengan teori-teori resolusi konflik.

Sedangkan kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya dan ilmu

perbandingan agama pada khususnya. Disamping itu, skripsi ini penulis susun guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu di bidang ilmu Perbandingan Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Muhammad hadir kedunia membawa karya besar dan cemerlang untuk umat, yaitu kekaisaran dan keagamaan. Muhammad adalah seorang nabi yang diberi wahyu oleh Allah dan wahyu tersebut telah ia sampaikan pada public di zamannya. Kalaupun tuduhan sebagian orang-orang Kristen terhadap Muhammad memang benar, tentulah wahyu itu tidak mungkin bisa ditemukan dan akan hilang ditelan zaman. Gelombang pemikiran para orientalis telah memberikan andil besar dalam membentuk persepsi Barat terhadap Muhammad dan Islam. Caranya ialah dengan mengungkapkan kemunduran pola pikir dunia Islam dan menempatkan Muhammad sebagai penipu ulung dan menggunakan cara perampokan dan peperangan untuk meraih kemenangannya bagi Islam. Tetapi tokoh Muhammad yang dipahami oleh Karen Armstrog berbeda dengan pemahaman umumnya bangsa Barat yang sangat terpengaruh oleh pemikiran orientalis fanatik. Maka pembahasannya mempunyai arti penting dalam rangka menunjukkan misi yang berbeda dan meluruskan kesalahan pemahaman bangsa Barat atas Nabi Muhammad.

Berdasarkan buku-buku karangan orientalis yang menulis tentang Muhammad, khususnya pada masa pertengahan atau klasik, banyak ditemukan tulisan yang mengintepretasikan secara negatif terhadap sosok Muhammad sebagai seorang perampok

dan pembunuh.¹⁷ Adapun buku-buku para orientalis yang membahas tentang Muhammad SAW diantaranya:

Pertama, buku karangan W. Montgomery Watt, tahun 2006 yang berjudul “*Muhammad Nabi dan Negarawan*”. Buku ini memberikan gambaran tentang sisi kenegarawanan Nabi Muhammad SAW. Tulisan ini juga memaparkan urutan kronologis perjalanan Muhammad sebagai orang yang berdakwah hingga peran Muhammad sebagai pemimpin dalam beberapa konsolidasi dan ekspedisi sejak di Mekah, ekspedisi sesudah perang Badar, sampai pada tercapainya kekuasaan Muhammad yang luas. Dalam corak penulisan tersebut Montgomery terutama melihat latar belakang Muhammad sebagai ‘pembuat sejarah’ adalah karena tidak kurang sebagai ‘utusan Tuhan’.¹⁸

Kedua, buku yang ditulis oleh William E Phipps, tahun 1998 yang berjudul “*Muhammad dan Isa*”. Buku ini berisi tentang kajian kedua tokoh yang paling berpengaruh di panggung sejarah dunia. Karya ini membahas biografi kedua tokoh tersebut, kemudian dilanjutkan dengan paparan tentang Muhammad sebagai tokoh perubahan, dan menempatkannya sebagai nabi yang memberi peringatan, namun sebenarnya tidak memiliki otoritas apa-apa atas umatnya.¹⁹ Buku itu juga menegaskan bahwa baik Muhammad maupun Isa lebih merupakan pembaharu dari pada pelopor. Muhammad dan Isa tidak berupaya mengenalkan dewa baru, namun mendesak orang hanya untuk menyembah Allah.

Sejauh pengamatan penulis, belum banyak yang mengkaji tentang pemikiran Karen Armstrong baik dalam pemahaman pemikirannya maupun misi yang terkandung di dalam corak tulisannya. Terlebih lagi yang mengkaji permasalahan Nabi Muhammad.

¹⁷ Lihat Arnold Toynbee, dalam bukunya “*Sejarah Umat Manusia*”, (Terjemah Pustaka Pelajar), hal. 484.

¹⁸ W. Montgomery Watt, *Muhammad Nabi dan Negarawan*, (Depok : Mushaf, 2006)

¹⁹ W E. Phipps, *Muhammad dan Isa*, (Bandung: Mizan, 1998). Hlm. 39.

Beberapa tulisan terkait di antaranya karya M. Badrus Sholeh,²⁰ yang berjudul *Pemikiran Karen Armstrong Tentang Fundamentalisme dalam Agama Islam, Kristen dan Yahudi*. Karya yang berupa tesis tersebut, mengkaji tentang fenomena yang terjadi sekitar abad ke-20, yakni munculnya gerakan fundamentalisme dalam tubuh tiga agama monoteis. Di mana gerakan fundamentalisme ini adalah sekelompok penganut sebuah agama militan, keberadaan mereka menentang adanya perubahan dalam ranah doktrin-doktrin keagamaan, serta upaya penolakan terhadap arus modernisasi. Timbulnya gerakan fundamentalisme ini merupakan awal dari meletusnya konflik berkepanjangan yang bernuansakan agama, bahkan konflik tersebut berlanjut sampai sekarang.

Karya lain ditulis oleh Syarifita Fitria²¹ yang berjudul *Islam dalam Pemikiran Karen Armstrong*. Karya yang berupa skripsi ini membahas tentang pemikiran Karen Armstrong mengenai Islam. Kajian Karen Armstrong mengenai Islam adalah dalam upaya untuk meluruskan pandangan-pandangan Barat tentang Islam. Dalam hal ini Karen mencoba melakukan pembelaan terhadap sejarah agama Islam, yang selama ini telah ‘dikotori’ oleh tangan-tangan Barat. Barat membangun paradigma, bahwa Islam adalah agama perang, agama kekerasan dan merupakan sebuah komunitas yang sedang marak dibicarakan beberapa tahun terakhir yaitu terorisme.

Tulisan lainnya ialah skripsi Ika Andri Setiyadi, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2008 yang berjudul “*Fudamentalisme Agama Dalam Perspektif Karen Armstrong*”. Skripsi ini

²⁰ M. Badrus Sholeh, *Pemikiran Karen Armstrong Tentang Fundamentalisme Dalam Agama Islam, Kristen dan Yahudi*, (Skripsi UIN Malang Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, 2007) Tidak diterbitkan.

²¹ Syarifita Fitria, *Islam Dalam Pemikiran Karen Armstrong* (Skripsi Fakultas Ushuluddin I.A.I.N. Sunan Ampel: Aqidah Filsafat, 2004), tidak diterbitkan

hanya menjelaskan tentang konsep fundamentalisme dalam corak karya-karya Karen Armstrong.²²

Sejauh pengamatan penulis, sampai saat ini penulis belum menjumpai adanya penelitian yang dilakukan dalam rangka mengkaji pemikiran Karen Armstrong tentang Peran Muhammad dalam Resolusi Konflik, secara utuh dan menyeluruh, baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk Karya Ilmiah lainnya. Hal ini dapat dimaklumi, sebab Karen Armstrong, sebagai seorang pemikir keagamaan, kemunculannya di belantara studi agama relatif baru. Oleh karena itu skripsi ini berupaya untuk melakukan eksplorasi terhadap pemikiran tokoh tersebut, dengan harapan akan dapat terungkap faktor yang melatar belakangi, penilaian Karen Armstrong terhadap Muhammad sebagai *peace builder* dalam upaya mencapai resolusi konflik dari sekian fakta yang dihadapinya.

E. Kerangka Teori

Dari berbagai teori konflik, sumber atau penyebab timbulnya konflik di masyarakat, dilihat dari perbedaan posisi dan wewenang, antara lain: konflik sosial dapat bersumber dari adanya distribusi kekuasaan yang tidak merata. Konflik juga dapat berasal dari tidak tunduknya individu sebagai pihak yang dikuasai terhadap sangsi yang diberikan oleh pihak yang sedang berada pada posisi menguasai. Konflik merupakan eksis dari adanya pertentangan antara penguasa dengan yang dikuasai, dimana penguasa senantiasa ingin mempertahankan "*Set of Properties*" yang melekat pada kekuasaannya. Sementara itu, yang dikuasai selalu terobsesi untuk mewujudkan perubahan yang dianggapnya merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai perbaikan posisi dirinya.

²² Ika Andri Setiyadi, *Fudamentalisme Agama Dalam Perspektif Karen Armstrong*. (Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri. 2008).

Selain teori tersebut diatas, penelitian ini juga menggunakan teori resolusi konflik yang ditawarkan Kriesbreg dan Zartman serta Michell yang dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap De-Eskalasi konflik, tahap Negosiasi, tahap *problem solving approach* dan tahap akhirnya adalah *peace building*.²³ Peneliti menggunakan perspektif tersebut guna menganalisis lebih dalam mengenai peluang dan kendala tahapan penyelesaian konflik untuk membangun perdamaian.

Resolusi konflik merupakan suatu terminologi ilmiah yang menekankan kebutuhan untuk melihat perdamaian sebagai suatu proses terbuka dan membagi proses penyelesaian konflik dalam beberapa tahap sesuai dengan dinamika siklus konflik. Penjabaran tahapan proses resolusi konflik dibuat untuk empat tujuan. *Pertama*, konflik tidak boleh dipandang hanya sebagai suatu fenomena politik-militer, namun harus dilihat sebagai suatu fenomena sosial. *Kedua*, konflik memiliki suatu siklus hidup yang tidak berjalan linier. Siklus hidup suatu konflik yang spesifik sangat tergantung dari dinamika lingkungan konflik yang spesifik pula. *Ketiga*, sebab-sebab suatu konflik tidak dapat direduksi kedalam suatu variabel tunggal dalam bentuk suatu proposisi kuualitas bivariansi. Suatu konflik sosial harus dilihat sebagai suatu fenomena yang terjadi karena interaksi bertingkat berbagai faktor. Terakhir, resolusi konflik hanya dapat diterapkan secara optimal jika dikombinasikan dengan beragam mekanisme penyelesaian konflik lain yang relevan. Suatu mekanisme resolusi konflik hanya dapat diterapkan secara efektif jika dikaitkan dengan upaya komprehensif untuk mewujudkan perdamaian yang kekal.

²³ Dikutip dalam Heru Cahyono, dkk, *Konflik Kalbar dan Kalteng* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.23.

Aplikasi empirik dan *problem-solving approach* dikembangkan oleh misalnya, Rothman yang menawarkan empat komponen utama *problem-solving approach*.²⁴ Komponen *pertama* adalah masing-masing pihak mengakui legitimasi pihak lain untuk melakukan inisiatif komunikasi tingkat awal. Komponen *kedua* adalah masing-masing pihak memberikan informasi yang benar kepada pihak lain tentang kompleksitas konflik yang meliputi sebab-sebab konflik, trauma-trauma yang timbul selama konflik, dan kendala-kendala struktural yang akan menghambat fleksibilitas mereka dalam melakukan proses resolusi konflik. Komponen *ketiga* adalah kedua belah pihak secara bertahap menemukan pola interaksi yang diinginkan untuk mengkomunikasikan signal-signal perdamaian. Komponen terakhir adalah *problem-solving workshop* yang berupaya menyediakan suatu suasana yang kondusif bagi pihak-pihak bertikai untuk melakukan proses (tidak langsung mencari *outcome*) resolusi konflik.

Konsep membangun perdamaian atau *peace building* didefinisikan sebagai aktifitas yang memiliki ruang gerak luas terutama mencakup rekonsiliasi, transformasi sosial, dan peningkatan kapasitas para pemangku kepentingan. Aktifitas tersebut berjalan setelah prose *peace making* dan *peace keeping* diwilayah pasca konflik.²⁵

Diluar formal, dimensi relasional ditingkat masyarakat sipil juga perlu untuk dibangun. Misalnya dengan membentuk komisi kebenaran, jaringan ormas, lembaga swadaya masyarakat dan forum kuncinya ialah bagaimana berbagai elemen masyarakat

²⁴ Rothman, J. *From Confrontation to Cooperation: Resolving Ethnic and Religious Conflict*, (Newbury Park, CA: Sage, 1992), hlm. 30.

²⁵ *Peace making* untuk menciptakan keadaan damai negatif terdahulu. Setelah perang bisa dihentikan, namun potensi masih tetap mengancam maka program selanjutnya adalah *peace keeping* untuk mencegah perang atau kekerasan pecah kembali. Ada periode tertentu *peace keeping* telah dianggap mampu menjaga perdamaian negatif, maka langkah selanjutnya adalah program *conflict management*, yaitu mengelola konflik nirkekerasan melalui proses-proses politik seperti negosiasi dan mediasi untuk memecahkan masalah. Ketika pemecahan masalah telah terbentuk maka kesepakatan harus diimplikasikan dalam bentuk program-program *peace building* masyarakat tanpa konflik. Lihat, Novri Susan, *Sosiologi Konflik Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.98.

(terutama yang pernah bertikai) dapat mengetahui apa yang terjadi di masa lalu sekaligus sebagai wadah untuk mengeluarkan pendapat, berpartisipasi dan bekerjasama dengan harapan *distrust society* lambat laun terkikis oleh kohesi sosial dan modal sosial

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa; buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.²⁶

2. Sumber Data

Dalam menghimpun data-data penelitian, maka dilakukan penelusuran kepustakaan baik yang bersifat primer maupun sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini ialah karya Karen Armstrong tentang “*Muhammad Sang Nabi*” sebagai pijakan utama dan sumber primer penelitian ini. Analisa dalam penelitian ini juga didasarkan pada karya Karen Amstrong tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain

²⁶ Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Diantara literatur-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang mendiskusikan Muhammad secara umum maupun tulisan yang menganalisis pemikiran Armstrong. Data-data sekunder ini diharapkan dapat memperkuat argumentasi yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan berbagai sumber data, baik itu *primary sources* maupun *secondary sources*. Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis mengklasifikasikannya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan tersebut penulis analisa secara kritis dan komprehensif.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap berikutnya, penulis berusaha untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan konsep pemikiran Muhammad sebagai seorang Nabi Islam menurut Karen Armstrong, kemudian menganalisis dengan menggunakan metode *Content Analysis*. Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang tokoh dengan mengkaji setiap pemikiran yang Karen Armstrong miliki yang berhubungan dengan Nabi Muhammad pada khususnya. Analisis isi juga merupakan sebuah alat penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata atau konsep tertentu dalam teks-teks atau rangkaian teks. Untuk melakukan analisis isi teks tersebut, dikategorikan dan dikelola pada berbagai tingkat kalimat, atau tema dan kemudian

diperiksa dengan menggunakan salah satu analisis isi metode dasar, analisis konseptual atau analisis relasional

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yaitu mengkaji aspek kesejarahan dari tokoh tersebut untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang produk pemikiran yang ditawarkan oleh Karen Armstrong. Aspek kesejarahan ini meliputi keadaan intelektual, pengalaman spiritual dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan dalam sebuah penelitian harus berkaitan satu dengan yang lain dalam satu bingkai kajian. Untuk itu, agar dapat dilakukan lebih runtut dan terarah, penelitian ini dibagi dalam lima bab pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama memuat pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang biografi Karen Armstrong dan pemikirannya tentang Muhammad. Uraian biografi ini mencakup beberapa hal, diantaranya: latar belakang keluarga, sosial-politik, pendidikan, karier intelektual, karya-karyanya, hingga latar belakang yang memotivasinya untuk menulis biografi Muhammad secara umum.

Bab ketiga, berisi tentang pengertian resolusi konflik. Dalam bab ini dipaparkan klasifikasi konflik dan model resolusi konfliknya yang menyangkut pengertian dan langkah, yang nantinya akan digunakan untuk merelevansikan dengan posisi Muhammad

SAW sebagai seorang sahabat dan pemimpin dalam mengaktualisasikan ide dan keputusan-keputusannya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial maupun politik yang mengarah pada pembangunan dan pembaharuan.

Bab keempat, berisi tentang pemikiran Karen Armstrong yang di dalamnya membahas pandangannya terhadap Muhammad SAW menyangkut sosoknya yang berbeda dari pandangan beberapa tokoh non-Muslim lainnya. Karen menguraikan Muhammad sebagai sosok yang berperan di garda terdepan sebagai aktor utama dari resolusi konflik, dalam mengentaskan pertikaian dan segala persoalan. Bab ini juga memuat analisis kritis atas corak dan bingkai Karen Armstrong dalam mengkaji Muhammad secara biografis hingga argumentasinya dalam menempatkan Muhammad sebagai tokoh resolusi konflik dapat dipahami.

Bab kelima, berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penyajian serta analisis yang penulis lakukan pada data terkait dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dengan telaah biografisnya, Karen Armstrong menggambarkan sosok Muhammad dengan bahasa yang lebih positif jika dibandingkan dengan *mainstream* tradisi orientalisme. Ia bahkan menganggap Muhammad sebagai seorang Nabi yang tidak hanya handal dalam mengelola umatnya, tetapi juga berperan besar dalam berbagai konflik yang pernah terjadi di tengah komunitasnya.

Menariknya, dalam memotret sisi positif Muhammad dari latar historis sang Nabi, Karen Armstrong menempatkan diri dalam posisi seorang Muslim dengan cara hidup di tengah keluarga dan komunitas Muslim, mempelajari bahasa Arab dan al-Qur'an dan memahami kehidupan sosiologis umat Islam. Hal inilah yang kemudian membedakan Armstrong dengan orientalis lainnya, setidaknya dalam karya yang telah dihasilkan. Dengan kata lain, Karen Armstrong, dalam mempelajari karakter Muhammad dan Islam, menempatkan diri sebagai seorang observer langsung. Dengan demikian, Karen akan selalu bisa mengkomparasikan pemikiran, terutama bias dan *prejudice* tentang Muhammad, yang dilontarkan oleh pemikir lain dengan realitas Muhammad sebagaimana yang dipahami dan hormati oleh umat Islam itu sendiri.

Meski demikian, Karen Armstrong dalam kajiannya tentang Muhammad hanya terfokus pada aspek sosio-budaya dan politis Muhammad dan menapikan aspek teologis yang, dalam pandangan penulis, seharusnya dielaborasi lebih rinci dan kemudian direlevansikan dengan dua aspek sebelumnya. Bagaimanapun, resep resolusi konflik yang ditawarkan Muhammad berakar pada ajaran teologis yang diinspirasi oleh wahyu ketuhanan.

2. Muhammad memainkan perannya dalam resolusi konflik pada beberapa peristiwa. Misalnya, pada peristiwa pembangunan ulang Ka'bah, perjanjian Baitul 'Aqobah, dan perjanjian yang digagasnya pada konflik antar komunitas yahudi di Madinah. Pola yang dilakukan oleh Muhammad sejalan dengan teori-teori resolusi konflik modern meski ia secara tegas tidak pernah menggunakan terma-terma seperti de-eskalasi konflik, intervensi kemanusiaan dan negosiasi, serta *problem-solving approach*, dan *peace-building*. Namun aspek-aspek ini inherent dalam praktek pemecahan masalah yang ditawarkan Muhammad.

B. Saran

Hasil pembacaan penulis terhadap pemikiran Karen Armstrong tentu masih menyisakan banyak persoalan yang belum terpecahkan, oleh karena itu masih banyak sisi pemikiran Karen Armstrong yang dapat dieksplorasi oleh peneliti lain dimasa-masa mendatang. Misalnya pada aspek resepsi para pakar, baik dari dunia Islam maupun dari

kalangan Orientalis, terkait dengan representasi Armstrong tentang Muhammad yang relatif berbeda dengan *mainstream* tradisi orientalisme.

Selanjut, upaya memahami pemikiran seseorang hendaknya tidak dilihat dari satu sudut pandang semata. Karena membenaran pada satu sudut pandang hanya akan membutuhkan pemahaman akan sudut pandang yang lain. Sebagai akademisi, kita harus melihat berbagai hal tidak hanya pada teksnya saja, namun juga pada konteksnya, sehingga pada akhirnya akan didapat pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Karena itu, berbagai studi tentang aspek-aspek pemikiran Karen Armstrong mesti tetap harus dilakukan.

C. Kata-kata Penutup

Demikianlah karya ini dibuat dengan sadar dan semaksimal mungkin dalam keterbatasan kemampuan dan kredibilitas penulis. Berbagai bentuk kesalahan tentu saja akan didapatkan karena tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna meningkatkan wawasan dan tradisi keilmuan yang dialektis menuju perkembangan khazanah keilmuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin *Agama dan Resolusi Konflik*, “makalah disampaikan dalam kegiatan Seminar Nasional “Revitalisasi Agama untuk Resolusi Konflik di Indonesia” Kerjasama Program Pasca Sarjana UIN Su-Ka dengan Pemerintah Propinsi Gorontalo, Dalam Rangka Mensyukuri Kelahirn Program Pasca Srjan UIN Su-Ka ke-25 (Ulang Tahun Perak), 1`4 Maret 2008
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Sang Nabi*. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Armstrong, Karen. *Melitas Gerbang Sempit; Kisah Biarawati*, terj. Yudi Santosa, Toni Setiawan Surabaya: Putaka Promethea, 2003.
- Armstrong, Karen. *Islam: Sejarah Singkat*, terj, Funky Kusnaedi Timur. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Armstrong, Karen. *A History of God: The 4000 Quest of Judaism, Christianity dan Islam*. New York: Ballantine Books, 1993.
- Armstrong, Karen, *Muhammad a Biography of the Prophet*. USA: Happercollins Publisher, 1992.
- Armstrong, Karen. *Through the Narrow Gate*. New York: ST Martin Press. 1981.
- Armstrong, Karen, “*Mencari Tuhan dan Kebenaran*”, diakses pada <http://kunlun.online.tripod.com/artikel-umum.html>
- Badudu, J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Produk Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Berger, Peter L. and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: a Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, New York: Doubleday, 1967.
- Cahyono, Heru, dkk. *Konflik Kalbar dan Kalteng*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Djam’annuri, (ed), *Agama Kita Perspwektif Sejarah Agama-Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta dan Lesfi, 2002.
- Engineer, Asghar Ali. “Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci”, terj. Dewi Nurjulianti dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* Vol III No 4, tahun 1992.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish: the Birth of the Prison*, translated by Alan Sheridan. New York: Pantheon, 1977.

- Fitria, Syarif. *Islam Dalam Pemikiran Karen Armstrong*. Skripsi Fakultas Ushuluddin I.A.I.N. Sunan Ampel: Aqidah Filsafat, 2004.
- Gibb, Hamilton A. R. *Mohammedanism*. London, Oxford, New York: Oxford University Press, 1969.
- Haque, Ziaul. *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati al-Khattab. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaidi, cet. XX (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002).
- Hitti, Philip K. *Dunia Arab*, ter. Usuludin Hutagalung. Bandung: Sumur Bandung.
- Ibn Hisyam, *al-Sirah an-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Irving, Washington. *Life of Mahomet and His Successors*. London: J. M. Dent & Sons Ltd. 1949.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet VII. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kontjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Jembatan, 1993.
- Kriesberg, Louis. *Constructive Conflict: From Escalation to Resolution* (New York: Rowman & Littlefield, Publ., 1998).
- Ledearch, John Paul. *The Little Book of Conflict Transformation*. USA: Good Books, 2003.
- Lutfi, Achmad. "Pemikiran Karen Armstrong tentang Jerussalem", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Mary B. Anderson. "Humanitarian NGOs in Conflict Intervention" dalam Crocker, Chester A (et.al)(eds.). *Managing Global Chaos: Sources of and Responses to International Conflict*. Washington, D.C.: USIP Press, 1996.
- Meuleman, John Hendrik. "Pengantar", dalam Mohammed Arkoun, *Nalar Islam dan Nalar Moderen: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- Miall, Hugh. (et.al.). *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konlik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, terj. Tri Budhi Sastrio. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- An-Nadwi, Abul Hasan 'Ali al-Hasani. *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad*, terj. Muhammad Halabi, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2009.
- Pellokila, Jappy. *Peran Umat Beragama dalam Bidang Politik*. Lihat http://www.jappy.8m.net/blank_20.html, diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Phipps, W E. *Muhammad dan Isa*. Bandung: Mizan, 1998.

- Prideaux, Humphry. *The True Nature of Imposture, Fully Displayed in the Life of Mahomet*. Edisi ke-7, London, 1708.
- Pringondigdo, A, G, (Red), *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Ramsbotham, Oliver et al. *Contemporary Conflict Resolution: The Prevention, management and Transformation of Deadly Conflicts*. Cambridge: Polity Press, 2006.
- Rothman, J. *From Confrontation to Cooperation: Resolving Ethnic and Religious Conflict*. (Newbury Park, CA: Sage, 1992).
- Said, Abdul Aziz, ed. Et al. *Peace and Conflict Resolution in Islam: Precept and Practice*. Lanham, New York, Oxford: University Press of America, 2001.
- Said, Edward W. *Orientalism: Western Conceptions of the Orient*. England: Penguin Books, 1995.
- Salim, Erwin, Y. "Melintas Gerbang Sempit Riwayat Sang Penulis Lintas Agama", dalam *Gatra*, Desember X, Jakarta: 2003.
- Setiyadi, Ika Andri. *Fudamentalisme Agama Dalam Perspektif Karen Armstrong*. Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri. 2008.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. "Sejarah; Pisau Bedah Ilmu Keislaman", dalam, Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, (Ed), *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Sholeh, M. Badrus. *Pemikiran Karen Armstrong Tentang Fundamentalisme Dalam Agama Islam, Kristen dan Yahudi*. Skripsi UIN Malang Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, 2007.
- Sou'yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad Nabi dan Negarawan*. Depok : Mushaf, 2006.
- Watt, W. Montgomery. *Islamic Revelation in the Modern World*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1969.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammed at the Medina*. Oxford: Oxford University Press, 1962.
- Wells, H. G. *A Short History of the World*. London, 1924.
- Wizan, Adnan M. *Akar Gerakan Orientalisme: dari Perang Fisik Menuju Perang Fikir*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Yasien, Asy-syaikh Khalil. *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*. Jakarta : Gema Insani Press, 1989.